



## Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Dan Pertumbuhan Laba Sebagai Variabel Mediasi

Aninda Rahma Nurul Izza<sup>1</sup>, Suwandi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl Sumatra No. 105, Gresik, Indonesia

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of financial ratios, namely Net Profit Margin (NPM) and Current Ratio (CR), on dividend policy, with earnings growth as a mediating variable. This research employs a quantitative approach. The research population consists of 12 manufacturing companies in the industrial sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling method used in this study is purposive sampling, in which samples are selected based on predetermined criteria, resulting in 48 observations. The analytical method applied is multiple linear regression analysis using the SmartPLS application. Mediation analysis indicates that dividend policy functions as a significant mediating variable. The effect of the Current Ratio (CR) on earnings growth decreases to -0.15 when dividend policy is included as a mediating variable.*

**Type of Paper:** Empirical

**Keywords:** Net Profit Margin, Current Ratio, Dividend Policy, Earnings Growth, Mediating Variable

### 1. Pengantar

Bagi perusahaan, mempublikasikan laporan keuangan dilakukan dengan tujuan pihak eksternal perusahaan dapat mengetahui apakah tingkat keuangan perusahaan tersebut baik atau tidak. Pihak eksternal perusahaan tersebut adalah para pemegang saham yang berencana untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Para pemegang saham ini menggunakan laporan keuangan sebagai gambaran untuk menilai kinerja dari perusahaan sebelum menginvestasikan dananya ke dalam perusahaan tersebut (Maulidya, 2019).

Rasio keuangan adalah perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Francis Hutabarat, 2021). Selain itu, dengan analisis rasio keuangan, pihak manajemen perusahaan dapat membuat laporan keuangan proyeksi sebagai bentuk target pencapaian (Utami & Firdaus, 2018). Dalam menghitung perubahan laba perusahaan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya yakni rasio keuangan dan kebijakan dividen.

<sup>12\*</sup>Kontak Penulis:

E-mail: [suwandi@umg.ac.id](mailto:suwandi@umg.ac.id)

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Gresik

Kebijakan dividen menarik untuk digunakan sebagai variabel mediasi antara kinerja keuangan dan kinerja pasar terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini, karena perusahaan yang memaksimalkan nilai perusahaan dapat mencapainya jika memperhatikan kepentingan *stakeholder* atau pemegang saham. Meningkatnya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan diukur dengan mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga pasar saham (Mahendra et al., 2014).

Kebijakan dividen sebagai variabel mediasi diukur dengan *Current Ratio* (CR) dan juga *Net Profit Margin* (NPM). Kinerja keuangan dan kinerja pasar adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Faktor yang dapat menyebabkan perubahan laba perusahaan adalah rasio keuangan, kebijakan dividen, dan pertumbuhan penjualan. Kekuatan prediksi rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba sangat berguna bagi perusahaan dalam mengukur kinerja perusahaan untuk masa depan (Silviana & Asyik, 2016). Rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas merupakan beberapa rasio keuangan yang dapat mempengaruhi perubahan laba perusahaan. Dalam penelitiannya, rasio profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR), dan rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Nazir & Budiharjo, 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang banyak digunakan untuk mengukur pengaruh perubahan laba perusahaan adalah *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) adalah salah satu proksi rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur perubahan laba, karena bagi perusahaan, menghasilkan laba adalah salah satu tujuan utama. Dalam menghasilkan laba, perusahaan perlu memperhatikan penghasilan atau pendapatan. Besar atau kecilnya laba bersih yang didapatkan perusahaan akan mempengaruhi perubahan laba (Ifada & Puspitasari, 2016).

Beberapa penelitian terdahulu telah menemukan hasil yang berbeda, sehingga peneliti melakukan percobaan untuk menguji kembali hasil tersebut dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Current Ratio* sebagai variabel independen, serta kebijakan dividen sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pertumbuhan laba sebagai variabel mediasi, yang dimaksudkan sebagai pembeda antara penelitian ini dengan penelitian lainnya.

Berkaitan dengan latar belakang diatas, peneliti termotivasi melakukan penelitian menggunakan keterbaruan variable juga studi empiris penelitian yang berbeda yakni pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 hingga 2023. Oleh sebab itu peneliti memberi judul "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Laba sebagai Variabel Mediasi". Tujuan dari peneliti ini untuk mengetahui bagaimana perusahaan dapat mengelola secara lebih efektif kinerja keuangan serta kebijakan dividennya yang diukur melalui dengan analisis rasio tertentu dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam membagikan dividen dan pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah NPM dan CR yang dimana NPM merupakan salah satu cara untuk mengukur profitabilitas yang digunakan untuk mengukur perubahan laba, sedangkan CR digunakan untuk mengukur rasio likuiditas.

## 2. Literature Review

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut (Brigham dan Houston) dalam (Sofiatin, 2020) yang dimaksud dengan isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi para *investor* tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Untuk menyampaikan suatu informasi kepada calon *investor* perusahaan, maka para eksekutif muda yang ada di perusahaan dalam penawaran umum perdana memberikan dewan direksi mereka dengan berbagai individu secara terhormat. Pelaporan keuangan yang baik akan meningkatkan nilai pada perusahaan. Apabila laporan keuangan yang disajikan perusahaan

menunjukkan nilai yang baik, maka laporan keuangan perusahaan akan menunjukkan sinyal yang positif bagi *investor* Brigham dan Houston dalam (Sofiatin, 2020).

### 2.1.2 Kebijakan Dividen

Secara definisi kebijakan deviden adalah kebijakan untuk menentukan berapa laba yang harus dibayarkan (dividen) kepada pemegang saham dan berapa banyak yang harus ditanam kembali (laba ditahan). Persentase dari laba yang akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham disebut *Dividend Payout Ratio* (DPR). Kebijakan dividen harus diformulasikan untuk dua dasar tujuan dengan memperhatikan maksimalisasi kekayaan dari pemilik perusahaan dan pembiayaan yang cukup. Kedua tujuan tersebut saling berhubungan dan harus memenuhi berbagai faktor hukum, perjanjian, internal, pertumbuhan, hubungan dengan pemilik, hubungan dengan pasar yang membatasi alternatif kebijakan.

### 2.1.2 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan perbedaan antara pendapat dan realisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan. Menurut Sihombing (2011), pertumbuhan laba adalah perbandingan antara laba pada periode sekarang di kurang dengan laba periode sebelumnya. Menurut (Supriadi, 2017), semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba perusahaan maka semakin besar jumlah dividen yang akan dibayarkan perusahaan di masa yang akan datang. Laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (*Expenses*). (Gunawan & Wahyuni, 2013).

## 2.2 Pengembangan Hipotesis

### 2.2.1 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

*Net Profit Margin* (NPM) adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan. Rasio ini menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap unit penjualan. Peningkatan NPM berarti perusahaan semakin efisien dalam mengelola biaya-biaya operasional dan non-operasional, sehingga dapat meningkatkan laba bersih yang diperoleh.

Perubahan laba bersih dari satu periode ke periode berikutnya menjadi salah satu indikator yang diperhatikan. *Net Profit Margin* dihitung dengan formula:  $\text{Laba Bersih} / \text{Penjualan Bersih}$ . Semakin tinggi nilai NPM, menunjukkan semakin besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari setiap penjualan.

Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi NPM, maka semakin besar pula perubahan laba bersih perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Peningkatan NPM mencerminkan kemampuan perusahaan yang semakin baik dalam menghasilkan laba bersih. (Utami & Firdaus, 2018). Dari uraian tersebut maka peneliti mengambil hipotesis :

H<sub>1</sub>: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba perusahaan

### 2.2.2 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini berarti perusahaan memiliki cukup aset lancar, seperti kas, piutang, dan persediaan, untuk melunasi hutang-hutang jangka pendek saat jatuh tempo.

Dengan demikian, perusahaan dapat fokus pada kegiatan operasional untuk meningkatkan laba, tanpa perlu khawatir dengan masalah likuiditas jangka pendek. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba perusahaan. Artinya, semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan, maka semakin besar pula perubahan laba bersih perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. (Utami & Firdaus, 2018).

Hal ini disebabkan karena dengan *Current Ratio* yang tinggi, perusahaan memiliki kemampuan yang kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat mengalokasikan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kegiatan operasional yang pada akhirnya akan meningkatkan laba.

Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan-perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2016. Hasil tersebut mendukung hipotesis yang diajukan dan juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan & Wahyuni, 2013). Dari penjelasan ini, peneliti memperoleh hipotesis berikut:

H<sub>2</sub>: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan

### 2.2.3 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Kebijakan Dividen

Laba merupakan komponen utama dalam menentukan kebijakan dividen. Menurut Linter ada dampak yang kuat antara laba dengan dividen yang dibayarkan. Jumlah dividen akan meningkat seiring dengan pertumbuhan laba perusahaan (Anggara & Dwirandra, 2020).

Semakin besar rasio yang dihasilkan mengindikasikan besarnya penjualan yang dapat diakui sebagai laba perusahaan. Hubungan ini menunjukkan hubungan yang positif antara *Net Profit Margin* terhadap kebijakan dividen. Semakin besar *Net Profit Margin* yang dihasilkan dari penjualan. Semakin besar pula laba yang dapat dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen.

*Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menekan biaya operasi pada periode tertentu. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan indikator utama dari kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, sehingga profitabilitas merupakan faktor penting yang digunakan oleh manajemen perusahaan. Dari penjelasan ini, peneliti memperoleh hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen

### 2.2.4 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan teori likuiditas, semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban lancarnya.

Ketika perusahaan memiliki likuiditas yang baik, artinya perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan dari kreditor, supplier, maupun investor terhadap perusahaan. Dengan demikian, perusahaan akan memiliki lebih banyak sumber pendanaan baik dari internal maupun eksternal.

Oleh karena itu, *Current Ratio* merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi Kebijakan Dividen perusahaan. Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa (Danisworo dan Widayanti 2021) menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih besar dalam membagikan dividen kepada pemegang saham, sehingga likuiditas menjadi faktor penting dalam penentuan kebijakan dividen. Dari penjelasan ini, peneliti memperoleh hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen

### 2.2.5 Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan teori kebijakan dividen, perusahaan dengan pertumbuhan laba yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membayar dividen kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan pertumbuhan laba yang tinggi umumnya memiliki arus kas yang kuat dan sumber daya keuangan yang lebih besar, sehingga memungkinkan untuk mengalokasikan sebagian laba dalam bentuk pembayaran dividen.

Bagi manajemen perusahaan, informasi ini dapat digunakan dalam merumuskan kebijakan dividen yang optimal sesuai dengan kondisi keuangan dan pertumbuhan laba perusahaan. Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa (Brigham dan Houston 2021) pertumbuhan laba merupakan faktor penting dalam penentuan kebijakan dividen. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba yang pesat biasanya memiliki kebutuhan dana yang besar untuk ekspansi, sehingga manajemen lebih memilih menekan Dividend Payout Ratio dan meningkatkan laba ditahan. Dari penjelasan ini, peneliti memperoleh hipotesis sebagai berikut: H<sub>5</sub>: Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

#### 2.2.6 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Mediasi

Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan, maka akan memberikan sinyal profit kepada pasar. Hal ini dikarenakan NPM yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional perusahaan, profitabilitas yang baik, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Perusahaan dengan NPM yang tinggi umumnya memiliki arus kas yang kuat dan sumber daya keuangan yang lebih besar, sehingga memungkinkan untuk mengalokasikan sebagian laba dalam bentuk pembayaran dividen.

Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa (Chariri & Ghozali, 2007) serta (Kusumajaya, 2011) membuktikan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya, semakin tinggi NPM, maka semakin tinggi pertumbuhan laba perusahaan. (Sawir, 2004), menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.

Berdasarkan teori sinyal dan teori kebijakan dividen, serta didukung oleh hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan *Net Profit Margin* yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada pasar dan sekaligus meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Dari penjelasan ini, peneliti memperoleh hipotesis sebagai berikut: H<sub>6</sub>: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dengan kebijakan dividen sebagai variabel mediasi

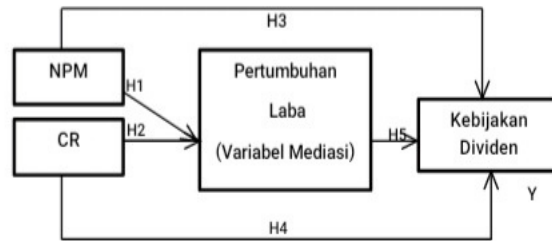
#### 2.2.7 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Mediasi

*Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki asset lancar yang cukup untuk melunasi kewajiban jangka pendek, sehingga perusahaan dapat mengalokasikan sebagian dana untuk tujuan lain, termasuk dalam kaitannya dengan kebijakan dividen, teori likuiditas menjelaskan bahwa *Current Ratio* yang tinggi akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada pemegang saham. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik, tercermin dari *Current Ratio* yang tinggi, umumnya memiliki sumber daya keuangan yang lebih besar sehingga memungkinkan untuk mengalokasikan sebagian laba dalam bentuk pembayaran dividen.

Berdasarkan teori likuiditas dan teori kebijakan dividen, serta didukung oleh hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan sekaligus meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berperan sebagai variabel mediasi yang menjembatani hubungan antara *Current Ratio* dan kebijakan dividen. Artinya, *Current Ratio* memengaruhi kebijakan dividen baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui pertumbuhan laba. (Brigham dan Houston 2021). Dari penjelasan ini, peneliti memperoleh hipotesis sebagai berikut:

H<sub>7</sub>: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dengan kebijakan dividen sebagai variabel mediasi

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah penulis, 2024

3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan statistik dan numerik. Tujuan penelitian ini adalah agar hipotesis yang diajukan dapat diuji dan dianalisis. Penelitian kuantitatif pada penelitian ini bersifat asosiatif dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang diteliti. Populasi penelitian ini meliputi perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga 2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kata lain, pada penelitian ini terdapat 48 sampel yang sudah di dapatkan dan mencukupi kriteria untuk penggunaan sampel. Data yang digunakan adalah data dokumen, yaitu data laporan keuangan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dimanfaatkan peneliti untuk membuat dokumentasi melalui metode ini. Sumber data menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang dapat diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

4. Hasil

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Current Ratio (CR)	1,8245	0,2845	-1,063	7,866
Net Profit Margin (NPM)	0,2593	0,1393	-1,063	29,5616
Pertumbuhan Laba (PL)	-0,2425	0,5626	-20,34	6,314
Kebijakan Dividen (KD)	0,3910	0,062	-0,1921	1,638

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Variabel penelitian menunjukkan distribusi yang cukup bervariasi. *Current Ratio* (CR) rata-rata sebesar 1,8245 dengan standar deviasi 0,2845, dan nilai minimum -1,063 hingga maksimum 7,866. *Net Profit Margin* (NPM) rata-rata 0,2593, standar deviasi 0,1393, dengan rentang -1,063 hingga 29,5616. *Pertumbuhan Laba* (PL) memiliki rata-rata -0,2425, sedangkan *Kebijakan Dividen* (KD) rata-rata 0,3910 dengan rentang -0,1921 hingga 1,638. Jika CR mengalami negatif maka CR tersebut setelah transformasi, sehingga negatif.

## 4.2 Hasil Pengujian Outer Model

### 4.2.1 Hasil Validitas Konvergen

Hasil validitas konvergen dalam PLS diuji menggunakan nilai *loading factor* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Indikator dalam penelitian ini dikatakan valid apabila *loading factor* bernilai positif.

Tabel 2. Validitas Konvergen

Indikator	Loading Factor	Kriteria (>0.5 atau >0.7)	Keterangan
CR	1,0	> 0,7	Valid
NPM	1,0	>0.7	Valid
PL	1,0	>0.7	Valid
KD	1,0	>0.7	Valid

Sumber: *Output SmartPLS*, 2024

Berdasarkan tabel 2, bahwa di setiap indikator, yaitu CR, NPM, PL, dan KD, memiliki nilai *loading factor* sebesar 1,0, yang memenuhi kriteria validitas konvergen (>0,7). Nilai *loading factor* yang tinggi ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan konstraknya, sehingga dapat dikatakan valid dalam mengukur variabel laten yang dimaksud. Dengan demikian, keempat indikator ini memenuhi syarat validitas konvergen yang tinggi, memperkuat kualitas model pengukuran dalam analisis.

### 4.2.2 Hasil Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan adalah sejauh mana suatu konstruk berbeda dari konstruk lainnya dalam model penelitian. Ini menunjukkan bahwa konstruk yang diukur benar-benar unik dan tidak saling tumpang tindih dengan konstruk lain yang berbeda (Hair et al., 2010). Validitas diskriminan dapat diuji dengan melihat nilai korelasi antar konstruk dan apakah nilai korelasi antara konstruk lebih kecil dari akar rata-rata *varians* ekstraksi (*Average Variance Extracted* atau AVE). Fornell dan Larcker (1981). Metode *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) untuk mengukur validitas diskriminan dengan lebih sensitif terhadap masalah validitas diskriminan dalam model-model yang kompleks. Henseler et al. (2015).

Tabel 3. Validitas Diskriminan (Fornell-Larcker Criterion)

Fornell-Larcker Criterion						
	X <sub>1</sub>	X <sub>1_M</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>2_M</sub>	X <sub>3</sub>	Y
X <sub>1</sub>	1					
X <sub>1_M</sub>	-0,153	1				
X <sub>2</sub>	0,325	0,161	1			
X <sub>2_M</sub>	0,141	0,722	0,481	1		
X <sub>3</sub>	0,207	-0,552	0,322	0,051	1	
Y	0,316	-0,185	-0,031	-0,233	0,137	1

Sumber: *Output SmartPLS*, 2024

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa setiap konstruk memiliki nilai korelasi sebesar 1,000 pada diagonal (kecuali kolom dan baris yang tidak berkaitan), yang menunjukkan bahwa konstruk memiliki validitas diskriminan yang cukup. Secara keseluruhan, tabel Fornell-Larcker Criterion menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki validitas diskriminan yang memadai, karena nilai korelasi konstruk dengan dirinya sendiri lebih besar daripada korelasi dengan konstruk lain.

Tabel 4. Validitas Diskriminan (HTMT)

<i>Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)</i>						
	X <sub>1</sub>	X <sub>1_M</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>2_M</sub>	X <sub>3</sub>	Y
X <sub>1</sub>						
X <sub>1_M</sub>	0,153					
X <sub>2</sub>	0,325	0,161				
X <sub>2_M</sub>	0,141	0,722	0,481			
X <sub>3</sub>	0,207	0,552	0,322	0,051		
Y	0,316	0,185	0,031	0,233	0,137	

Sumber: *Output SmartPLS*, 2024

Berdasarkan tabel 4 bahwa setiap konstruk memiliki nilai korelasi antar konstruk yang masih di bawah ambang batas 0,85, yang umumnya digunakan sebagai indikator validitas diskriminan yang baik (Henseler et al., 2015). Nilai-nilai HTMT pada tabel ini, seperti antara X<sub>1\_M</sub> dan X<sub>2\_M</sub> (0,722) serta X<sub>1</sub> dan Y (0,316), menunjukkan bahwa konstruk memiliki perbedaan yang memadai satu sama lain, memenuhi kriteria validitas diskriminan.

#### 4.2.3 Hasil Reliabilitas Komposit

Menurut Hair et al. (2021), reliabilitas komposit digunakan untuk mengevaluasi konsistensi internal antar indikator pada suatu variabel laten, dengan nilai yang disarankan di atas 0,7 sebagai indikasi reliabilitas yang memadai.

Tabel 5. Reliabilitas Komposit

	Reabilitas Komposit	Kriteria (> 0,7)	Keterangan
X <sub>1</sub>	1	Lebih	Reliabel
X <sub>2</sub>	1	Lebih	Reliabel
X <sub>3</sub>	1	Lebih	Reliabel
Y	1	Lebih	Reliabel

Sumber: *Output SmartPLS*, 2024

Berdasarkan tabel 5 nilai reliabilitas komposit untuk setiap variabel (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, dan Y) mencapai 1,000, yang lebih tinggi dari kriteria minimum 0,7. Ini menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam model memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Dengan kata lain, semua indikator pada variabel laten tersebut bekerja secara konsisten dan dapat dipercaya dalam mengukur konsep yang diwakilinya, sehingga memenuhi kriteria reliabilitas yang tinggi.

#### 4.3 Hasil Pengujian Inner Model

##### 4.3.1 Evaluasi Hubungan Antar Variabel Laten

Hasil dari koefisien jalur dan nilai t-statistic dari *bootstrapping* akan disajikan untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel laten.

Tabel 6. Koefisien Jalur dan Signifikansi

	Koefisien Jalur	T Statistics ( O/STDEV )	Signifikansi (P < 0,05)	Keterangan
X <sub>1</sub> -> Y	0,512	2,114	0,035	Signifikan
X <sub>2</sub> -> Y	-0,077	0,367	0,714	Tidak Signifikan
X <sub>3</sub> -> Y	0,702	1,661	0,097	Tidak Signifikan

Sumber: *Output SmartPLS*, 2024

Berdasarkan tabel 6 koefisien jalur dan signifikansi menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  memiliki pengaruh signifikan terhadap Y, dengan koefisien jalur sebesar 0,512, T-Statistic 2,114, dan nilai p sebesar 0,035 ( $p < 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa  $X_1$  secara positif dan signifikan mempengaruhi Y. Sementara itu, variabel  $X_2$  dan  $X_3$  tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Y, dengan nilai p masing-masing 0,714 dan 0,097 ( $p > 0,05$ ). Artinya,  $X_2$  dan  $X_3$  tidak secara signifikan memengaruhi Y dalam model ini.

#### 4.3.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen.

Tabel 7. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

	R Square	Kriteria	Keterangan
Y	0,313	Sedang	Nilai <i>R Square</i> sebesar 0,313 menunjukkan bahwa sekitar 31,3% variasi dalam variabel dependen Y dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Hal ini menunjukkan hubungan yang cukup, namun masih terdapat faktor lain di luar model yang mempengaruhi variabel Y.

Sumber: *Output SmartPLS, 2024*

Berdasarkan tabel 7 nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,313 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam model dapat menjelaskan sekitar 31,3% variasi dalam variabel dependen Y. Artinya, masih ada 68,7% variasi dalam Y yang dipengaruhi oleh variabel lain di luar model ini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun model memberikan penjelasan yang memadai, diperlukan eksplorasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor eksternal lainnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang variabel Y.

#### 4.3.3 Pengukuran Efek Mediasi

Hasil pengujian efek mediasi menggunakan *bootstrapping* untuk melihat *signifikansi indirect effect*.

Tabel 8. Pengukuran Efek Mediasi

Berdasarkan tabel 8 hasil pengukuran efek mediasi menunjukkan bahwa kedua variabel

Hubungan	Koefisien Jalur	T Statistics ( O/STDEV )	Signifikansi (P < 0,05)	Keterangan
X1_M -> Y	1,154	1,984	0,048	Signifikan
X2_M -> Y	-1,019	1,993	0,047	Signifikan

Sumber: *Output SmartPLS, 2024*

Berdasarkan tabel 8 hasil pengukuran efek mediasi menunjukkan bahwa kedua variabel mediator, yaitu  $X_{1\_M}$  dan  $X_{2\_M}$ , memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y. Koefisien jalur untuk  $X_{1\_M}$  ke Y adalah 1,154 dengan T-statistik 1,984 dan nilai p sebesar 0,048 ( $p < 0,05$ ), menunjukkan bahwa  $X_{1\_M}$  memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Demikian pula, koefisien jalur untuk  $X_{2\_M}$  ke Y adalah -1,019 dengan T-statistik 1,993 dan nilai p sebesar 0,047 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa  $X_{2\_M}$  memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Y.

#### 4.4 Uji Kualitas Model

##### 4.4.1 Goodness of Fit (GoF)

GoF dihitung untuk melihat tingkat kesesuaian model secara keseluruhan.

Tabel 9. Goodness of Fit (GoF)

Rata-rata AVE	Rata-rata R <sup>2</sup>	GoF	Kategori (Kecil/Sedang/Besar)
1,0	0,313	0,559	Besar

Sumber: *Output SmartPLS, 2024*

Berdasarkan tabel 9 nilai *Goodness of Fit* (GoF) sebesar 0,559 menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kecocokan yang tinggi dengan data empiris, karena berada dalam kategori "Besar." Nilai GoF diperoleh dari kombinasi antara rata-rata AVE (1,0) dan rata-rata R<sup>2</sup> (0,313). Rata-rata AVE yang sempurna (1,0) mencerminkan kualitas konstruk yang sangat baik dalam menjelaskan variabel laten, sementara rata-rata R<sup>2</sup> menunjukkan bahwa sekitar 31,3% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

#### 4.4.2 Predictive Relevance (Q<sup>2</sup>)

Jika Q<sup>2</sup> bernilai positif, ini menandakan bahwa model memiliki kemampuan prediktif, sedangkan Q<sup>2</sup> negatif menunjukkan kurangnya prediksi yang memadai. Nilai Q<sup>2</sup> yang signifikan menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen dengan baik, sehingga model dapat dianggap memiliki prediksi yang kuat dalam menginterpretasikan data.

Tabel 10. Predictive Relevance (Q<sup>2</sup>)

Konstruk	Q <sup>2</sup>	Keterangan
Y	0,085	Tidak Relevan

Sumber: *Output SmartPLS, 2024*

Berdasarkan tabel 10 nilai Q<sup>2</sup> untuk konstruk Y adalah 0,085, yang menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang sangat rendah untuk variabel Y. Dalam analisis *Partial Least Squares* (PLS), nilai Q<sup>2</sup> di atas 0 menunjukkan adanya kemampuan prediktif. Sedangkan nilai yang sangat kecil seperti ini mengindikasikan prediksi yang lemah.

## 5. Diskusi

### 5.1 Pengaruh Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba

R<sup>2</sup> = 0.65 mengindikasikan bahwa 65% variasi dalam pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh *Net Profit Margin* dengan nilai  $p < 0.05$  menegaskan bahwa hasil ini signifikan secara statistik. Temuan ini sejalan dengan banyak penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya profitabilitas dalam mendorong pertumbuhan laba.

Ifada dan Puspitasari (2016), rasio profitabilitas seperti *Net Profit Margin* merupakan indikator utama yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Sari dan Ardini (2018), perusahaan dengan *Net Profit Margin* yang lebih tinggi cenderung memiliki kapasitas untuk menghasilkan laba yang lebih besar, sehingga meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Mahendra et al. (2012), profitabilitas yang tinggi berfungsi sebagai sinyal positif bagi pemegang saham dan calon investor, yang dapat meningkatkan kepercayaan dan akhirnya mendorong pertumbuhan laba lebih lanjut.

Dengan mempertimbangkan *Net Profit Margin* dalam perencanaan keuangan, perusahaan dapat mengidentifikasi area perbaikan dan menetapkan target pertumbuhan yang realistis. Ini menciptakan siklus positif seperti profitabilitas yang lebih tinggi tidak hanya memicu pertumbuhan laba tetapi juga memperkuat posisi perusahaan dalam industri yang kompetitif.

### 5.2 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Pertumbuhan Laba*

$R^2 = 0.10$ , yang berarti hanya 10% variasi dalam pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh *Current Ratio* dengan nilai  $p = 0.25$  yang menunjukkan bahwa hasil ini tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, mengindikasikan bahwa likuiditas jangka pendek tidak selalu berbanding lurus dengan kemampuan perusahaan untuk tumbuh secara profit.

Dianitha et al. (2020), likuiditas yang diukur dengan rasio-rasio seperti *Current Ratio* tidak selalu berkorelasi positif dengan pertumbuhan laba. Meskipun likuiditas penting bagi kelangsungan operasi perusahaan. Suyono et al. (2019), likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan asetnya secara optimal untuk menghasilkan laba, yang menciptakan sinyal negatif bagi investor.

Nazir dan Budiharjo (2019) menekankan bahwa rasio profitabilitas, seperti *Net Profit Margin* lebih relevan dalam menjelaskan variasi dalam laba daripada rasio likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan harus fokus tidak hanya pada menjaga likuiditas, tetapi juga pada strategi yang meningkatkan efisiensi dan profitabilitas untuk mencapai pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

### 5.3 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Kebijakan Dividen*

$R^2 = 0.55$ , yang berarti 55% variasi dalam kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh *Net Profit Margin* dengan nilai  $p < 0.01$  yang menunjukkan signifikansi statistik. Analisis ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, di mana perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi cenderung membagikan dividen lebih besar kepada pemegang saham.

Sari dan Ardini (2018) menegaskan bahwa *Net Profit Margin* dapat menjadi indikator penting bagi perusahaan dalam menentukan besaran dividen yang akan dibagikan. Ifada dan Puspitasari (2016), dividen berfungsi sebagai sinyal positif bagi pemegang saham dan calon investor mengenai kesehatan finansial perusahaan.

### 5.4 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Kebijakan Dividen*

$R^2 = 0.08$ , yang berarti hanya 8% variasi dalam kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh *Current Ratio* dengan nilai  $p = 0.15$  yang menunjukkan bahwa hasil ini tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun likuiditas penting, faktor lain seperti profitabilitas lebih mendominasi keputusan pembagian dividen.

Suyono et al. (2019), rasio likuiditas termasuk *Current Ratio*, tidak selalu berhubungan erat dengan kebijakan dividen. Mereka menyatakan bahwa meskipun perusahaan harus mempertahankan likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, keputusan untuk membagikan dividen lebih banyak dipengaruhi oleh kinerja profitabilitas dan strategi jangka panjang perusahaan.

Nazir dan Budiharjo (2019) faktor-faktor lain, seperti *Net Profit Margin*, lebih banyak mempengaruhi keputusan pembagian dividen daripada rasio likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen lebih cenderung untuk mempertimbangkan profitabilitas dan potensi pertumbuhan laba saat menentukan besaran dividen yang akan dibagikan.

### 5.5 Pengaruh *Pertumbuhan Laba* terhadap *Kebijakan Dividen*

$R^2 = 0.70$ , yang berarti 70% variasi dalam kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh pertumbuhan laba, dengan nilai  $p < 0.05$  yang menunjukkan signifikansi statistik. Hasil analisis ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan laba memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba yang baik cenderung meningkatkan pembagian dividen kepada pemegang saham.

Ketika perusahaan secara konsisten menunjukkan pertumbuhan laba, manajemen merasa lebih nyaman untuk meningkatkan pembagian dividen, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor.

Sari dan Ardini (2018) menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang responsif terhadap pertumbuhan laba dapat membantu menjaga hubungan yang baik antara perusahaan dan pemegang saham. Hal ini dapat meningkatkan loyalitas investor dan memperkuat posisi perusahaan di pasar.

#### 5.6 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Mediasi

$R^2$  untuk model tanpa mediasi adalah 0.65, sedangkan untuk model dengan mediasi meningkat menjadi 0.72, dengan nilai  $p$  untuk efek mediasi  $< 0.01$ . Artinya, *Net Profit Margin* mempengaruhi kebijakan dividen, yang pada gilirannya berdampak pada pertumbuhan laba.

Ketika perusahaan dengan *Net Profit Margin* yang tinggi memilih untuk membagikan dividen, ini menunjukkan bahwa manajemen percaya pada kemampuan perusahaan untuk terus menghasilkan laba yang baik. Ini sejalan dengan temuan Ifada dan Puspitasari (2016), yang menekankan bahwa pembagian dividen dapat meningkatkan loyalitas pemegang saham dan memperkuat citra perusahaan di pasar.

#### 5.7 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Mediasi

$R^2$  untuk model tanpa mediasi adalah 0.10, sedangkan untuk model dengan mediasi hanya meningkat sedikit menjadi 0.12, dengan nilai  $p = 0.30$  yang menunjukkan bahwa hasil ini tidak signifikan. Hasil analisis ini mengindikasikan bahwa kebijakan dividen tidak berfungsi sebagai variabel mediasi antara *Current Ratio* dan pertumbuhan laba.

Suyono et al. (2019), rasio likuiditas termasuk *Current Ratio*, tidak memiliki dampak signifikan terhadap keputusan pembagian dividen. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi tidak selalu lebih cenderung untuk membagikan dividen, dan keputusan tersebut lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti profitabilitas dan strategi jangka panjang.

Nazir dan Budiharjo (2019), fokus perusahaan pada likuiditas dapat mengalihkan perhatian dari aspek yang lebih kritis, seperti pengelolaan laba dan investasi. Dengan demikian, meskipun likuiditas penting untuk operasional sehari-hari, itu tidak cukup untuk memediasi hubungan antara *Current Ratio* dan pertumbuhan laba.

## 6. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang menegaskan pentingnya profitabilitas dalam meningkatkan kinerja laba perusahaan. Sebaliknya, *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga likuiditas jangka pendek tidak selalu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pertumbuhan laba.

Selain itu, *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, yang menunjukkan bahwa keputusan pembagian dividen lebih dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas dibandingkan likuiditas. Pertumbuhan laba juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sehingga pembagian dividen tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat pertumbuhan laba.

Pengujian variabel mediasi menunjukkan bahwa kebijakan dividen mampu memediasi pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba, namun tidak mampu memediasi pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas memiliki peran dominan, sedangkan likuiditas memiliki pengaruh yang terbatas terhadap pertumbuhan laba dan kebijakan dividen.

### Referensi

- Abas, S., Yoba, N., & Mamulati, I. (2023). Pengaruh *Retrun On Asset*, *Retrun On Equity*, *Net Profit Margin* Terhadap Laba Perusahaan Manufaktur. *Aktiva*, 7(1), 1–8.
- Abidin, Z., & Asyik, N. F. (2013a). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 2(5).

- Abidin, Z., & Asyik, N. F. (2013b). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 2(5).
- Agustina, D. N., & Mulyadi. (2019). Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Current Ratio*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Issn: 2337-5221. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 106–115.
- Anggara, I. W., & Dwirandra, A. A. (2020). Pengaruh Laba Dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(8), 761–786.
- Aulia Nur Hasanah, & Widyawati Lekok. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen Sebagai Pemediiasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 165–178. <https://doi.org/10.34208/Jba.V21i2.617>
- Bagozzi, R. P., & Yi, Y. (1988). *On The Evaluation Of Structural Equation Models*. *Journal Of The Academy Of Marketing Science*, 16, 74–94.
- Brigham, Eugene F., Dan Joel F. Houston, (2018), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* Buku 1, Terjemahan Oleh Novietha Indra Sallama Dan Febriany Kusumastuti, Edisi 14, Jakarta: Salemba Empat Brigham, Eugene F Dan Houston. (2016). *Fundamental Of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba. *Jurnal Agritech Universitas Gadjah Mada*, 34(2), 194–202.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 409.
- Chin, W. W. (1998). *Commentary: Issues And Opinion On Structural Equation Modeling*. In *Mis Quarterly* (Pp. Vii–Xvi). Jstor.
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(2), 127–136.
- Fadella, F. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Bandar Lampung*, 11(2), 12–29.
- Fahmi, L. Z., & Kurnia, K. (2017). Pengaruh Struktur *Aktiva*, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 6(2).
- Fidhayatin, S. K., & Dewi, N. H. U. (2012). Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan Dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang *Listing* Di BEI. *The Indonesian Accounting Review*, 2(2), 203–214.
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). *Evaluating Structural Equation Models With Unobservable Variables And Measurement Error*. *Journal Of Marketing Research*, 18(1), 39–50.
- Francis Hutabarat, M. B. A. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Publisher.
- Gischa, S. (2020). Kompas. Com. Retrieved From Skola: <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/26/193000069/Pengertian-Laporan-Kuangan-Tujuan-Dan-Jenisnya>.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 13(1).
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., Ray, S., Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *An Introduction To Structural Equation Modeling. Partial Least Squares Structural Equation Modeling (Pls-Sem) Using R: A Workbook*, 1–29.
- Handika, H., Damajanti, A., & Rosyati, R. (2021). Faktor Penentu Fluktuasi Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Solusi*, 19(3), 291–303.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). *A New Criterion For Assessing Discriminant Validity In Variance-Based Structural Equation Modeling*. *Journal Of The Academy Of Marketing Science*, 43, 115–135.
- Hermawan, T. W., & Purwohandoko, P. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bi Rate, Jumlah Uang Beredar, Dan Indeks Shanghai *Stock Exchange* Terhadap Indeks Sri Kehati Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1–15.
- Hery, S. E. (2016). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive Edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ifada, L. M., & Puspitasari, T. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 13(1), 97–108.
- Kusumajaya, D. K. O. (2011). *Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Udayana, Denpasar: Tesis Yang Tidak Dipublikasikan.

- Mahaputra, I., & Adnyana, N. K. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 7(2), 243–254.
- Mahendra, I., & Putra, I. (2014). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan *Institusional*, *Profitabilitas*, *Likuiditas*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatanwaktuan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 304–324.
- Maulidya, A. E. (2019). Pengaruh Rasio *Profitabilitas Dan Leverage* Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan *Food And Beverages*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya*, 8(2), 1–17. [Http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jirm/Article/View/362](http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jirm/Article/View/362)
- Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020). *Profit Growth: Impact Of Net Profit Margin, Gross Profit Margin And Total Assests Turnover*. *International Journal Of Finance & Banking Studies (2147-4486)*, 9(4), 87–96.
- Nazir, W. R., & Budiharjo, R. (2019). Pengaruh Cr, Der, Dan Npm Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Jasa Perhotelan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 14(1), 15–32.
- Ningrum, P. N., & Nurmasari, I. (2021). Pengaruh *Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin* Terhadap *Return On Assset*. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(3), 262–274.
- Nugraha, N. M., & Susyana, F. I. (2021). Pengaruh *Net Profit Margin, Return On Assets Dan Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 3(1), 56–69.
- Nurhikmawaty, D., Isnurhadi, I., Widiyanti, M., & Yuliani, Y. (2020). *The Effect Of Debt To Equity Ratio And Return On Equity On Stock Return With Dividend Policy As Intervening Variables In Subsectors Property And Real Estate On BEI*. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(2), 72–85.
- Preacher, K. J., & Hayes, A. F. (2008). *Asymptotic And Resampling Strategies For Assessing And Comparing Indirect Effects In Multiple Mediator Models*. *Behavior Research Methods*, 40(3), 879–891.
- Putra, A. A., Yulia, W., & Badjra, I. B. (2015). *Effect Of Leverage, Sales Growth And Firm Size On Profitability*. *Eud Management E-Journal*, 4(7).
- Riadi, M. (2016). Pengertian, Pengukuran Dan Penilaian Kinerja Keuangan. Melalui [Http://Dosenit.Com/Kuliah-It/Sistem-Informasi/Pengertian-Sisteminformasi-Akuntansi-Menurut-Para-Ahli](http://Dosenit.Com/Kuliah-It/Sistem-Informasi/Pengertian-Sisteminformasi-Akuntansi-Menurut-Para-Ahli).
- Sari, A. M. P. (2015). Analisis Pengaruh *Return On Asset, Net Profit Margin, Current Ratio, Dan Debt To Asset Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverages Dan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Ekonomi Akuntansi*, 1(08), 1–13.
- Sari, N. (2019). Pengaruh Modal Kerja, *Leverage, Likuiditas, Dan Firm Size*, Terhadap *Profitabilitas* Sektor Industri Barang Dan Konsumsi. *Jurnal Ilmu Manajemen (Jim)*, 7(3).
- Sawir, A. (2004). Kebijakan Pendanaan Dan Kestrukturisasi Perusahaan. Gramedia Pustaka Utama.
- Silviana, R., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Profitabilitas*, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 5(1).
- Sofiatin, D. A. (2020). Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 47–57.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan (*Adipramono. Pt Grasindo*).
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Issue January).
- Sundari, R., & Satria, M. R. (2021). Pengaruh *Return On Asset Dan Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor *Wholesale* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Land Journal*, 2(1), 107–118.
- Supriadi, Y. (2017). Pengaruh *Cash Ratio Dan Siklus Konversi Kas* Terhadap *Profitabilitas* Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 5(2), 115–124.
- Suyono, S., Yusrizal, Y., & Solekhatun, S. (2019). Analisis Pengaruh *Current Ratio, Total Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Receivable Turnover Dan Size* Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 389–405.

- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-7. Pt Raja Grafindo Persada. Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Pt Raja Grafindo Persada. Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Ke 12. Pt. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 6, 2.
- Tenenhaus, M., Vinzi, V. E., Chatelin, Y.-M., & Lauro, C. (2005). Pls *Path Modeling*. *Computational Statistics & Data Analysis*, 48(1), 159–205.
- Utami, H. N., & Firdaus, I. F. A. (2018). Ecodemica. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(1), 136–146.
- Wanish, H. N., Suhendro, S., & Chomsatu, Y. (2021). Pengaruh *Firm Size, Current Ratio, Financial Leverage, Total Asset Turnover* Terhadap *Profitabilitas*. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 6(1), 56–65.